

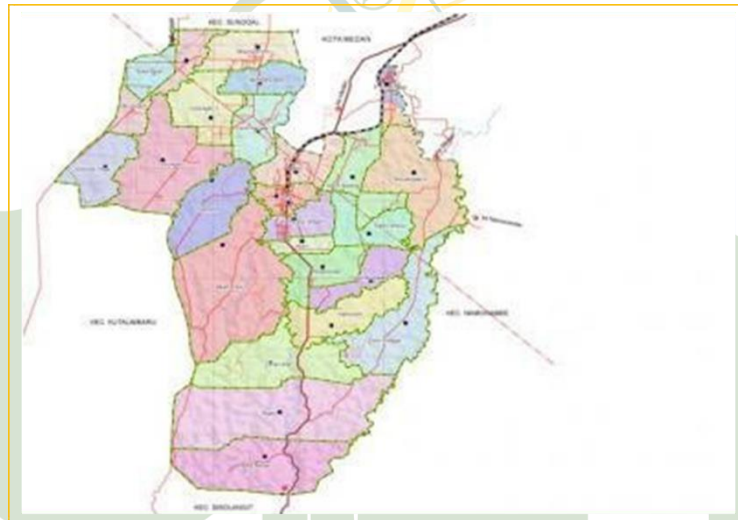
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Tuntungan Wellbeing Center terletak di Jalan Kutalimbaru, Kota Tuntungan I, Toko Rezim Serdang, Sumatera Utara. Dengan wilayah berfungsi terdiri dari 15 kota dan 59 desa. Dengan luas wilayah 223,38 km².



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan

Batasan wilayah berfungsi Puskesmas Tuntungan adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah kerja wilayah Sibolangit.
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan wilayah kerja Lokal NamoRambe.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kerja wilayah Medan Tuntungan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah kerja Lokal Sunggal.

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

a. Jenis kelamin bayi

Tabel 4.1 Distribusi bayi berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Tuntungan Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-Laki	58	55,2 %
Perempuan	47	44,8 %
Total	105	100 %

Sumber: *Data Primer, 2024*

Melihat tabel di atas terlihat jelas bahwa dari 105 anak, 58 bayi berjenis kelamin laki-laki dengan kadar (55,2%), dan 47 bayi berjenis kelamin perempuan dengan kadar (44,8%).

b. Umur bayi

Tabel 4.2 Distribusi bayi berdasarkan umur di Puskesmas Tuntungan Tahun 2024

Umur (bulan)	Frekuensi	Persen (%)
6	22	21 %
7	12	11,4 %
8	9	8,6 %
9	23	21,9 %
10	10	9,5 %
11	9	8,6 %
12	20	19 %
Total	105	100 %

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa dari 105 bayi usia 6 bulan terdapat 22 bayi dengan persentase (21%), usia 7 bulan terdapat 12 bayi dengan persentase (11,4%), usia 8 bulan. bayi sebanyak 9 bayi dengan persentase (8,6%), usia 9 bulan sebanyak 23 bayi dengan persentase (21,9%), usia 10 bulan sebanyak 10 bayi dengan persentase (9,5%), usia 11 bulan bayi sebanyak 9 orang dengan persentase (8,6%), dan usia 12 bulan sebanyak 20 bayi dengan persentase (19%).



4.1.3 Analisis Univariat

Penilaian univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran variabel yang diacu. Dalam pengujian univariat ini ditampilkan penyampaian perulangan setiap variabel, baik faktor bebas maupun faktor bawahan. Efek samping dari penyelidikan univariat adalah sebagai berikut.

a. Gambaran ASI eksklusif

Pemberian ASI adalah pemberian air susu ibu (ASI) kepada anak tanpa makanan atau minuman tambahan sampai jangka waktu tertentu cukup umur. Selama ini, bayi hanya diperbolehkan mendapatkan ASI dan tidak diperbolehkan mendapatkan makanan atau minuman lain, termasuk air. Anak yang tidak diberikan ASI khusus paling sering diberikan susu formula sejak lahir atau 0 bulan. Makanan atau minuman utama yang diberikan kepada anak umumnya adalah susu resep, kemudian air dan pisang.

Tabel 4.3 Distribusi bayi berdasarkan Riwayat pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tuntungan Tahun 2024

Riwayat pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Persen (%)
ASI eksklusif	27	25.7%
Tidak ASI eksklusif	78	74,3 %
Total	105	100 %

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa dari 105 remaja yang mengalami pengulangan pemberian ASI elektif, yakni sebanyak 27 anak (25,7%) dan yang mengulang bukan hanya sekedar menyusui, yaitu sebanyak 78 anak (74,3.%)

b. Gambaran pemberian MP-ASI

MP-ASI merupakan makanan pendamping ASI yang diberikan kepada anak berusia 6 tahun selain Air Susu Ibu (ASI) atau Pengganti Air Susu Ibu (PASI) untuk mengatasi kekhawatiran anak dengan berbagai suplemen. Pemberian MP-ASI dilihat dari jenis MP-ASI, jumlah MP-ASI yang diberikan dan jadwal pemberian MP-ASI.

Tabel 4.4 Distribusi bayi berdasarkan pemberian MP-ASI di Puskesmas Tuntungan Tahun 2024

Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persen (%)
MP-ASI tepat	44	41,9%
MP-ASI tidak tepat	61	58,1 %
Total	105	100 %

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa dari 105 anak yang memiliki

kekambuhan yang benar dalam memberikan MP-ASI, yaitu sebanyak 44 anak (41,9%) dan masyarakat yang memiliki kekambuhan yang salah dalam memberikan MP-ASI, pada khususnya 61 bayi (58,1%).

c. Riwayat penyakit diare

Buang air besar adalah suatu kondisi keluarnya kotoran atau cairan tubuh yang berulang beberapa kali setiap hari selama 3 bulan terakhir yang dialami oleh bayi berusia 6 tahun yang dipilih sebagai tes. Berikut ini adalah gambaran latar belakang sejarah terjadinya lari pada anak yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi bayi berdasarkan Riwayat penyakit diare di Puskesmas Tuntungan Tahun 2024

Riwayat penyakit diare	Frekuensi	Persen (%)
ya	70	66,7%
tidak	35	33,3 %
Total	105	100 %

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa dari 105 anak yang benar-benar mengalami buang air besar berulang, yaitu 70 anak (66,7%) dan yang pernah mengalami buang air besar berulang sebanyak 35 bayi (33,3%).

d. Gambaran Status gizi bayi berdasarkan BB/U

Status kesejahteraan merupakan hasil kesesuaian antara suplemen yang masuk ke dalam tubuh manusia yang diperoleh dari keluarnya dan penggunaan suplemen oleh tubuh yang dampak nyatanya dinilai secara antropometri. Status kesejahteraan seorang anak dapat dinilai dengan menggunakan alat pengukur Load for Age (WW/U).

Status kesejahteraan bayi dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu Biasa (-2 SD hingga +1 SD), Aneh (-3 SD hingga <-2 SD) dan (>+1 SD).

Tabel 4.6 Distribusi bayi berdasarkan status gizi (BB/U) di Puskesmas Tuntungan Tahun 2024

Status gizi (BB/U)	Frekuensi	Persen (%)
Normal	65	61,9%
Tidak Normal	40	38,1 %
Total	105	100 %

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan di atas, terlihat bahwa dari 105 anak yang mempunyai status gizi normal yaitu 65 anak (61,9%) dan masyarakat yang mempunyai status kesehatan tidak normal yaitu 40 balita (38,1%).

4.1.4 Analisis Bivariat

Uji bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara faktor independen dengan faktor lingkungan dengan menggunakan pemeriksaan tes yang dapat diverifikasi. Uji kuantitatif yang digunakan adalah uji Chi-Square. Melalui uji kuantitatif yang digunakan akan diperoleh nilai P (P recognition), dimana dalam pengujian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.dengan tingkat kepastian sebesar 95%. Penelitian antara dua faktor dianggap signifikan apabila mempunyai P harga $\leq 0,05$ dan dianggap remeh bila mempunyai P harga $> 0,05$.

- a. Hubungan riwayat pemberian ASI selektif status gizi

Tabel 4.7 Analisis Hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan Status Gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tuntungan Tahun 2024

Riwayat pemberian ASI eksklusif	Status gizi				Total		P value
	Normal		Tidak normal		N	%	
	N	%	N	%			
ASI eksklusif	22	81,5	5	18,5	27	100	0.028
Tidak ASI eksklusif	43	55,1	35	44,9	78	100	
Total	65	61,9	40	38,1	105	100	

Sumber: *Data Primer, 2024*

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 27 anak yang baru diberi ASI dengan status gizi khas, terdapat 22 anak (81,5%), yang diberi ASI pilihan dengan status gizi mengejutkan sebanyak 5 bayi (18,5%), sedangkan 78 bayi sebagian lagi hanya diberi ASI dengan status sehat yang tidak biasa. Status sejahtera biasa sebanyak 43 bayi (55,1%), tidak hanya ASI dengan status sehat ganjil sebanyak 35 balita (44,9%). Secara umum, bayi yang baru mendapat ASI sebanyak 27 orang (25,7%), dan bayi yang tidak mendapat ASI selektif sebanyak 78 anak (74,3%).

Berdasarkan hasil penyelidikan lintas hierarki, penilaian dengan menggunakan uji Chi-Square memperoleh nilai $P = 0,028$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dasar pemberian ASI spesifik dengan status gizi anak usia 6 tahun. di Pertemuan Daerah Tuntungan Pusat Bantuan Pemerintah.

b. Hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi

Tabel 4.8 Analisis Hubungan pemberian MP-ASI dengan Status Gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tuntungan Tahun 2024

Pemberian MP-ASI	Status gizi				Total		P value
	Normal		Tidak normal		N	%	
	N	%	N	%			
MP-ASI tepat	36	81,8	8	18,2	44	100	0.001
MP-ASI tidak tepat	29	47,5	32	52,5	61	100	
Total	65	61,9	40	38,1	105	100	

Sumber: *Data Primer, 2024*

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 44 balita yang MP-ASI-nya benar dengan status gizi teratur, terdapat 36 bayi (81,8%), MP-ASI kanan dengan status sehat aneh sebanyak 8 anak (18,2%), sedangkan 61 balita lainnya berstatus anggota parlemen. -ASI. ASI tidak sesuai dengan status sehat umum pada 29 anak (47,5%), MP-ASI tidak sesuai dengan status sehat ganjil pada 32 anak (52,5%). Secara umum, 44 bayi (41,9%) mendapatkan MP-ASI yang benar dan 61 anak (58,1%) mendapatkan MP-ASI yang salah.

Berdasarkan hasil di berbagai asosiasi, penilaian menggunakan uji Chi-Square mendapatkan nilai $P = 0,001$, artinya memang ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan status kesejahteraan anak usia 6 tahun di klinik darurat. Pusat Bantuan Pemerintah Kelompok Masyarakat Tuntungan.

- c. Hubungan riwayat penyakit diare dengan statusnya gizi

Tabel 4.9 Analisis Hubungan riwayat penyakit diare dengan Status Gizi pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tuntungan Tahun 2024

Riwayat penyakit diare	Status gizi				Total		P value
	Normal		Tidak normal		N	%	
	N	%	N	%			
Ya	38	54,3	32	45,7	70	100	0.039
Tidak	27	77,1	8	22,9	35	100	
Total	65	61,9	40	38,1	105	100	

| Sumber: *Data Primer, 2024*

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari 70 bayi yang mempunyai latar belakang penyakit diare dengan status gizi biasa, 38 anak (54,3%), mempunyai riwayat penyakit diare dengan status sehat yang aneh, 32 anak (45,7%), sedangkan 35 anak lainnya (45,7%), sedangkan 35 anak lainnya (45,7%). bayi tidak mempunyai 27 anak (77,1%) mempunyai riwayat penyakit diare dengan status gizi yang khas, 8 anak (22,9%) tidak mempunyai riwayat penyakit diare dengan status sehat yang tidak biasa. Secara umum terdapat 70 anak (66,7%) yang memiliki latar belakang penyakit diare, dan 35 anak (33,3%) yang tidak memiliki riwayat penyakit diare.

Berdasarkan hasil klasifikasi silang, pemeriksaan menggunakan uji faktual Chi-Square memperoleh nilai $P = 0,039$, artinya terdapat hubungan yang sangat besar antara latar belakang riwayat BAB dengan status sehat pada bayi berusia 6 tahun pada Pusat Kesejahteraan Masyarakat Tuntungan.

4.2 Pembahasan

Penjelajahan ini dilakukan di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Tuntungan, Kecamatan Pancur Batu, Pertokoan Rezim Serdang, selama bulan Juni dengan

mengumpulkan informasi penting menggunakan survei responden, memperkirakan panjang badan anak menggunakan infantometer, dan berat badan anak menggunakan teropong anak pada 105 contoh. Mengingat akibat dari eksplorasi yang telah dilakukan, maka pembahasan melihat setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

4.2.1 Hubungan Riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tuntungan

Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI secara spesifik masih sangat rendah dan berpengaruh terhadap status kesejahteraan anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemberian ASI tip top maka status kesejahtraannya akan semakin baik. Sebenarnya, pemberian ASI khusus merupakan langkah awal agar anak mendapatkan rezeki yang banyak, dimulai dari susunan zat-zat resisten dalam tubuh anak yang telah dibingkai dan kerangka tubuh yang telah dipersiapkan secara bertahap sehingga menyebabkan anak menjadi tidak sehat. mempunyai derajat kesehatan yang baik serta mempunyai perkembangan dan peningkatan yang ideal.

Pemberian ASI elit berpengaruh terhadap status gizi di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Tuntungan. Dengan memberikan ASI elite pada bayi, diyakini anak akan mendapatkan status gizi yang baik. Tentunya hal ini ada kaitannya dengan informasi dan tingkah laku ibu dari anak tersebut. Hasil eksplorasi menunjukkan adanya keterkaitan antara landasan pemilihan ASI dengan status gizi anak di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Tuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembatasan pemberian ASI merupakan salah satu variabel

yang mempengaruhi status kesejahteraan. Pembatasan pemberian ASI harus dimulai lebih jauh lagi agar dapat diketahui dan dipahami oleh banyak orang, khususnya kaum muda. Pemberian ASI terlarang penting untuk dipahami, karena pemberian ASI yang baik mempunyai hubungan dengan status kesehatan anak. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, sebagian besar anak yang memiliki status kesehatan yang aneh memiliki alasan yang digambarkan dengan tidak mendapatkan ASI secara selektif.

Larangan menyusui ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan status pola makan. dalam penelitian yang dimotori oleh Muhammad Iqbal dkk pada tahun 2020 berjudul Hubungan Spesifik Pemberian ASI dengan Status Sehat Anak. Penelitian ini berdasarkan penelitian yang dipimpin oleh Parti pada tahun 2019 bahwa terdapat hubungan antara fondasi yang digambarkan dengan pemberian ASI yang prima dengan status sehat pada anak usia 6 tahun. Hasil komparatif juga ditunjukkan oleh penelitian oleh Christina C. Sahalessy, dkk mengenai hubungan antara pengaturan ASI yang dipilih dan status gizi anak berusia 12 dan dua tahun di ruang kerja Pusat Bantuan Pemerintah Pertemuan Lokal Pineleng, Pemerintah Minahasa yang melihat ada keterkaitan antara penataan ASI tip top dengan status. makanan seperti yang ditunjukkan oleh daftar BB/U.

Keseimbangan manfaat pada ASI berada pada kadar terbaik dan susu mempunyai konstruksi terbaik untuk tubuh si kecil. Sebagaimana disinggung dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 23:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ ۗ ﴾

artinya: Ibu menyusui anaknya selama dua tahun penuh, terutama pada ibu yang membutuhkan ingin menyempurnakan penyusuannya. (tafsir al-mishabahm Quraish Shihab, 2002).

Dalam Tafsir Al Misbah, refrein ini jelas melatih para ibu untuk menyusui anaknya. Kata al-walidat dalam pemanfaatan Al-Qur'an tidak setara dengan kata ummahat yang merupakan bentuk jamak dari kata umm. Kata ummahat digunakan untuk menyebut ibu kandung, sedangkan kata al-walidat menyiratkan ibu, terlepas dari apakah ibu kandung itu atau tidak. Artinya, Al-Quran sejak awal telah memberikan garis besar bahwa ASI, baik yang alami maupun yang alami, adalah makanan terbaik bagi anak hingga usia dua tahun. Jika mempertimbangkan semuanya, yang jelas ASI biasa lebih baik dari apa pun. Dengan mendapatkan ASI dari ibu kandungnya, si kecil akan merasa lebih tenang; Pasalnya berdasarkan penelusuran para peneliti, pada saat itulah sang anak mendengar detak jantung ibunya, yang jelas ia ketahui sejak ia berada di dalam perut. Tingkat ketukan antara satu wanita dan wanita lainnya bukanlah sesuatu yang sangat mirip.

Sejak lahir hingga dua tahun penuh, para ibu disuruh menyusui anaknya. Dua tahun merupakan masa menyusui terlama dan paling sempurna. Di sisi lain, angka tersebut juga menunjukkan bahwa pemberian ASI setelah usia tersebut bukanlah pemberian ASI yang mempunyai akibat halal bagi anak yang diberi ASI yang mempunyai kedudukan yang sama dalam berbagai hal dengan anak organik yang menyusui.

Menyusui dalam jangka waktu yang cukup lama, meski diminta, bukanlah sebuah komitmen. Hal ini terlihat dari refren yang menyatakan, bagi individu yang perlu melakukan ASI. Dalam kasus apa pun, sebuah usulan ditekankan secara tegas, seolah-olah itu merupakan perintah wajib. Jika wali menyetujui pengurangan jangka waktu, maka semuanya berjalan baik. Namun tidak boleh lebih dari dua tahun, karena dua tahun dipandang sebagai suatu keajaiban oleh Allah. Di sisi lain,

kepastian jangka waktu yang panjang menjadi tolak ukur jika ada perbedaan penilaian, misalnya ayah atau ibu perlu memperluas jangka waktu menyusui.

Jangka waktu menyusui tidak harus dua tahun, karena masa kehamilan dan menyusui adalah tiga puluh bulan. Artinya, jika embrio dianggap cukup lama maka jangka waktu menyusui adalah 21 bulan, namun jika bayi diperkirakan hanya setengah tahun maka jangka waktu menyusui adalah dua tahun.

Prof.DR. Haji Abdul Malik Amrullah atau biasa disapa Buya Hamka mengatakan, ayat ini memberikan pedoman mengenai komitmen dan kewajiban seorang ibu, dan jika ASI disia-siakan, maka ia melakukan pelanggaran di hadapan Allah. Lebih lanjut, ia juga menyebutkan, perawatan payudara paling baik dilakukan dalam waktu dua tahun. Bagian ini sesuai dengan apa yang diyakini oleh ilmu pengetahuan saat ini, bahwa ASI lebih disukai dan lebih penting dibandingkan ASI lainnya.

Menyusui anak merupakan kegiatan yang sangat diperlukan bagi para ibu yang baru saja mengandung anak. Karena ASI yang diberikan kepada bayi merupakan makanan yang sangat bergizi dan merupakan makanan pokok bagi anak. Selain itu, menyusui juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat mempererat rasa kasih sayang yang mendalam antara seorang ibu dan anaknya. Jika seorang wanita merasa ragu untuk menyusui anaknya tanpa alasan yang jelas, atau tidak mempunyai hambatan kecuali dia masih enggan untuk menyusui anaknya, maka dia dianggap mengabaikan perintah Allah dan bertentangan dengan kecenderungannya sebagai seorang wanita. Para ahli fiqih juga telah menetapkan tanggung jawab dan kehormatan ibu dalam menyusui anaknya. Dalam situasi khusus ini, para analis mempunyai perasaan berbeda:

Penilaian utama, khususnya dari Imam Malik, menyatakan bahwa seorang ibu wajib menyusui anaknya kecuali ada alasan syariah atau kondisi yang tidak membolehkan wanita tersebut menyusui anaknya. Misalnya, jika seorang ibu termasuk dalam golongan wanita tinggi, maka sesuai adat dan adat ia tidak diperbolehkan menyusui anaknya. . Dalam kasus yang sedang berlangsung, wanita lain mungkin direkrut untuk menggantikan kewajibannya. Namun kasus khusus ini akan ditolak dengan asumsi ada halangan, misalnya dengan asumsi anak tersebut menolak ASI lainnya kecuali ASI ibu.

Penilaian selanjutnya khususnya dari Imam Abu Hanifah, Imam as-Syafi'i dan Imam Ahmad. Mereka sepakat bahwa tidak wajib bagi seorang ibu untuk menyusui, namun itu sunah. Seorang ibu tidak boleh dipaksa untuk menyusui anaknya sesuai pedoman yang sah, kecuali jika keadaannya genting dan belum ada pilihan.

Jika kita melihat keanehan saat ini, apa pendapat ibu bekerja jika tidak memberikan ASI pada anaknya? Dengan cara ini, kondisi dan alasannya harus dianalisis terlebih dahulu. Dalam Islam, seorang wanita diperbolehkan untuk bekerja, dan akan lebih baik jika dia ingin membantunya bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tentunya dengan izin dan rencana dari pasangannya. Karena pada hakikatnya sudah menjadi kewajiban pasangan untuk bekerja, mendukung dan mengatasi permasalahan orang yang disayangnya. Jika seorang wanita yang bekerja hanya ingin mencari pekerjaan di dunia, merasa bahwa menyusui akan menghambat pekerjaannya sehingga dia bertanya-tanya apakah akan menyusui anaknya atau tidak, mengabaikan kesempatan anaknya atau ingin menjaga bentuk tubuhnya, maka hal ini tidak substansial. Alasan-alasan ini

bukanlah alasan syariaah yang memadai. Karena itu sama saja dengan sengaja menghalangi anak mendapatkan makanan dari ASI.

Wanita bekerja dan tidak bekerja tidak memiliki istilah yang berbeda-beda dalam memberikan ASI. Hal ini dapat terjadi mengingat jarak antara rumah dan tempat kerja yang dekat sehingga pada saat istirahat ibu dapat kembali menyusui anaknya. Selain itu, jenis pekerjaan dan lamanya waktu kerja juga menentukan apakah seorang ibu boleh memberikan ASI kepada anaknya atau tidak. Kondisi dan kondisi yang tidak memungkinkan bagi para ibu yang tidak bisa menyusui anaknya, khususnya ibu yang bekerja, dapat diatasi dengan pilihan-pilihan yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Terutama dengan memusatkan perhatian pada bantuan pemerintah bagi anak-anak dan menjamin anak-anak mendapatkan cara yang tepat untuk mendapatkan ASI.

Selanjutnya, dengan asumsi seorang ibu tidak dapat menyusui anaknya, pada dasarnya pada tingkat standar, baik karena alasan yang sah (misalnya sakit) atau tidak wajar, (misalnya meminta cicilan ASI anaknya), maka pada saat itu, wajib bagi seorang ayah untuk mencari seseorang yang akan menyusui anaknya. , dengan memberikan hadiah yang sebanding.

Sebagai pembuat yang maha kuasa, tidak seluruhnya ditetapkan di alam ini apa yang disebut dengan tingkatan, ukuran, titik batas dan ukuran yang signifikan. Dalam rencana Allah SWT, kesejahteraan dan kebaikan manusia akan diakui ketika manusia memenuhi prinsip-prinsipnya. Tentunya di semua aspek kehidupan. Ini termasuk hubungannya dengan makanan kesejahteraan yang memuaskan.

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari pemberian ASI, antara lain dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi selama masa tumbuh kembangnya. Dengan

hanya memberikan ASI, bayi tidak akan mengalami kekurangan makanan sehat. Pemberian ASI yang sah merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Ini adalah faktor perkembangan anak yang terbaik karena sangat berdampak pada cara belajar anak di kemudian hari dalam siklus perkembangannya.

ASI berperan penting dalam kesejahteraan anak. Unsur kesejahteraan dalam Islam dianggap penting karena dengan itu seseorang akan benar-benar ingin menjalankan agamanya secara maksimal. Syariat Islam menggarisbawahi bahwa setiap ibu memberikan kasih sayang kepada anaknya, salah satunya dengan memberikan ASI yang terbaik kepada anak.. (Riani & Zein, 2023).

4.2.2 Hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi matur 6-12 bulan di Puskesmas Tuntungan

Pemberian MP-ASI merupakan pengembangan dari sumber makanan integral yang dimulai ketika ASI saja sudah sangat sulit untuk mencukupi kebutuhan nutrisi anak, sehingga diperlukan sumber makanan dan cairan lain saat menyusui untuk memberikan nutrisi tambahan yang tidak tercukupi melalui ASI saja. Penilaian ini menunjukkan adanya hubungan antara pemberian MP-ASI dengan status sehat anak. Jumlah balita yang diberikan MP-ASI yang tepat lebih banyak dibandingkan bayi yang tidak diberikan MP-ASI yang tepat. Pemberian MP-ASI yang tepat akan sangat mempengaruhi siklus tumbuh kembang dan pemahaman anak.

Salah satu penyebab MP-ASI yang tidak tepat adalah cara ibu berperilaku. Perilaku dipengaruhi oleh beberapa elemen termasuk faktor luar dan dalam. Faktor

luar meliputi aspek sekolah, agama, budaya dan sosial keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah budaya. Cara hidup dalam keluarga akan menentukan pilihan dalam berperilaku dan beraktivitas. Misalnya, seorang ibu sesekali memberikan ikan dan telur kepada anaknya karena menurut kerabat, jika anak tersebut terus diberi ikan maka ia akan mendapat cacing, begitu pula telurnya. Jika anak diberi telur berulang kali maka ia akan terkena maag. Faktanya, ikan dan telur merupakan sumber protein yang dapat membantu tumbuh kembang bayi.

Perubahan status gizi bayi dan anak disebabkan oleh perilaku kepala MP-ASI yang tidak pantas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nanda Devi Kusumaningrum (2019) yang menunjukkan adanya hubungan pemberian MP-ASI dengan status kesejahteraan remaja usia 6 dan dua tahun di Posyandu Kota Bandung, Mojokerto. Hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Cholishotun Nufus (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI ada hubungannya dengan status bantuan pemerintah pada anak usia 6 tahun di Posyandu di Wilayah Kemampuan Pusat Bantuan Pemerintah Wilayah Bulak Banteng, Surabaya.

Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi bagaimana ibu benar-benar fokus dan fokus pada anaknya. Informasi merupakan konsekuensi dari mengetahui dan ini terjadi setelah individu merasakan suatu benda tertentu. Pengungkapan terjadi melalui panca wawasan manusia, yaitu kesan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan kontak. Kebanyakan informasi manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Kebutuhan untuk mencari informasi merupakan suatu keharusan bagi masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Baqarah pasal 32:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢ (البقرة/2: 32)

Artinya: Mereka menjawab, "Maha Besar bagi-Mu, tidak ada pengetahuan bagi kami yang terpisah dari apa yang telah Engkau tunjukkan kepada kami; Sesungguhnya, Engkaulah Yang Maha Mengetahui (lagi) Maha Cerdik. (tafsir al-mishbah, Quraisy Shihab, 2002).

Dilihat dari Tafsir Al Misbah, bait ini memberi pencerahan kepada kita bahwa manusia telah diberi potensi oleh Allah untuk mengetahui nama-nama karya dan sifat-sifat suatu benda, misalnya kemampuan api, kemampuan angin, dan sebagainya. potensi bahasa. Tata cara pengajaran bahasa kepada orang (anak kecil) tidak dimulai dengan menunjukkan kata-kata tindakan, tetapi terlebih dahulu menunjukkan nama-namanya. Ini Ayah, ini Ibu, itu mata, itu pena, dan sebagainya. Ini penting agar para peneliti dapat memahami pentingnya firman-Nya: Dia menunjukkan kepada Adam semua nama (benda).

Mengingat surat Al-Qur'an yang dicantumkan oleh para ilmuwan di atas, merupakan salah satu benteng bahwa keutamaan ujian sangatlah luas dan dapat menjadi salah satu jalan masuk surga yang dihubungkan dengan ujian yang dijalani. Analisis mengenai pemberian MP-ASI pada status gizi, pada bagian di atas memberikan pengertian bahwa setiap orang harus terus menerus memupuk wawasannya untuk bertindak sesuai apa yang telah disadarinya. Salah satu baitnya juga mengandung arti "makan dan minum tapi jangan terbawa suasana" dengan tujuan agar para ibu, saat memberikan makanan ASI kepada anaknya, menyesuaikan dengan porsi, tampilan dan kekambuhan sesuai usia anaknya sehingga Penyakit atau kontaminasi tidak akan muncul jika diberikan secara berlebihan. Berdasarkan Tafsir Al Misbah, bagian ini memberi pencerahan kepada kita bahwa manusia telah diberkahi oleh Allah potensi untuk mengetahui nama-nama atau karya-karya dan sifat-sifat suatu benda, misalnya saja kemampuan api, kemampuan angin, dll. Ia juga diberkahi dengan potensi bahasa. Tata cara

pengajaran bahasa kepada orang (anak kecil) tidak dimulai dengan menunjukkan kata-kata tindakan, namun terlebih dahulu menunjukkan nama-namanya. Ini adalah Ayah, ini adalah Ibu, ini adalah mata, itu adalah sebuah pena, dan seterusnya. Hal ini penting agar dapat dipahami oleh para peneliti firman-Nya: Dia menunjukkan kepada Adam semua nama (benda).

Mengingat surat Al-Qur'an yang dicantumkan oleh para ilmuwan di atas, merupakan salah satu benteng bahwa kesalehan ujian sangatlah luas dan dapat menjadi salah satu jalan masuk surga yang dihubungkan dengan ujian yang dijalani. Analisis mengenai pemberian MP-ASI pada status gizi, pada bagian di atas memberikan pengertian bahwa setiap orang harus terus menerus memupuk wawasannya untuk bertindak sesuai apa yang telah disadarinya. Salah satu baitnya juga mengandung arti “makan dan minum tapi jangan terbawa suasana” dengan tujuan agar para ibu, saat memberikan makanan ASI kepada anaknya, menyesuaikan dengan porsi, tampilan dan kekambuhan sesuai usia anaknya sehingga penyakit atau kontaminasi tidak muncul jika diberikan dalam jumlah berlebihan.

Untuk menambah wawasannya, khususnya mengenai pemberian MP-ASI, diyakini ia akan mempunyai informasi yang baik agar tidak memberikan makanan yang banyak kepada anaknya, khususnya sesuai dengan usia anaknya agar tidak tertular penyakit. Suatu penyakit atau infeksi yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan anaknya.

4.2.3 Hubungan kejadian diare dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tuntungan

Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa angka kejadian BAB masih sangat tinggi dan mempengaruhi status gizi yang didapat anak. Wali sebagai salah satu individu terdekat anak mempunyai peranan penting dalam mengendalikan leri anak, baik dalam hal penghindaran maupun pemberian awal. Informasi, sikap dan sikap orang tua yang baik dalam mencegah dan mengawasi BAB pada bayi baru lahir berperan positif dalam mengurangi angka kematian dan kematian akibat BAB pada bayi.

Salah satu permasalahan tumbuh kembang anak adalah adanya penyakit-penyakit yang tidak dapat disembuhkan pada anak yang dapat memperlambat tumbuh kembang anak. Masa lalu yang penuh dengan penyakit yang tidak dapat disembuhkan seperti ISPA, pilek, cacingan, demam berdarah masih menjadi penyebab permasalahan status sehat pada anak. Rasa lapar anak berkurang karena stres yang dialaminya sehingga menyebabkan berkurangnya asupan nutrisi meskipun anak membutuhkan lebih banyak nutrisi, terutama untuk menggantikan jaringan tubuh. dirugikan oleh mikroorganismen infeksi.

Semakin baik status kesehatan anak, semakin besar peluang untuk tidak mengalami infeksi yang tidak dapat disembuhkan. Status sehat yang baik pada umumnya akan meningkatkan perlindungan tubuh terhadap infeksi yang tidak dapat disembuhkan. Variabel utama yang menyebabkan hilangnya ikan adalah keadaan alam yang buruk dan status kekebalan yang rendah. Status imunitas yang rendah, selain memudahkan anak tertular penyakit, juga membuat jangka waktu penyakit yang tidak bisa dikalahkan menjadi lebih panjang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat penyakit diare dengan status kesehatan anak. Jumlah bayi yang mempunyai riwayat penyakit diare lebih besar dibandingkan anak yang tidak mempunyai latar belakang penyakit diare. Pendalaman ini sesuai dengan penelitian Muh Chandra Alim, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa frekuensi buang air besar berhubungan dengan status sehat. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh eksplorasi Moh. Zainul Ma'arif, dkk (2021) menunjukkan adanya hubungan yang sangat besar antara angka lari dengan status kesehatan bayi BB/U di Kota Sidorejo Tuban.

Dalam penelitian hubungan antara buang air besar dengan status gizi di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Tuntungan sesuai dengan Firman Allah SWT dalam refren Al-Qur'an Surah Abasa bait 14, pemaknaan akan pentingnya makan. makanan bergizi, seperti yang tertulis:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

Artinya: Oleh karena itu, hendaklah manusia memeriksa makanannya.

(Tafsir al-mishbah, Quraish Shihab, 2002)

Dalam pandangan Tafsir Al Misbah, refrein ini memberi makna bahwa pemberian Allah kepada manusia di dunia ini adalah berupa makanan, sekaligus menunjukkan bahwa hal itu merupakan hiburan dalam menunaikan kewajibannya. Allah berfirman: Jika dia benar-benar ingin melakukan kewajibannya dengan sempurna, maka pada saat itu manusia harus melihat pentingnya dan fokus serta mempertimbangkan interaksi yang dia lalui sehingga dia layak untuk dimakan. Sesungguhnya Kami menumpahkan air dari langit secepat yang diperkirakan, lalu Kami belah bumi, maksudnya bumi itu dibelah dengan menumbuhkan tanaman-

tanaman yang bagian-bagiannya menakjubkan, kemudian Kami kembangkan di atasnya, khususnya pada bagian-bagiannya. biji-bijian dari tanah, anggur, dan sayur-sayuran, dan terlebih lagi pohon-pohon zaitun dan kurma. , dan kebun-kebun yang lebat, dan hasil-hasil tanah, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatangmu.

Allah berpesan agar manusia fokus pada makanannya, bagaimana Dia mengatur makanan bergizi yang mengandung protein, gula, dan lain sebagainya agar dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Masyarakat dapat merasakan lezatnya makanan dan minuman yang juga menjadi pendorong utama untuk menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap dalam kondisi sehat dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN